

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN IBADAH SALAT PADA ANAK DI DESA BOTTA
KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

Mawar Saputri

NIM: 16 0103 0045

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN IBADAH SALAT ANAK DI DESA BOTTA
KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Mawar Saputri

NIM: 16 0103 0045

Pembimbing:

- 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.**
- 2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : **Mawar Saputri**
Nim : 16 0103 0045
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan dengan benar sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasai atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 30 April 2021
: Membuat Pernyataan







Mawar Saputri
Nim.16 0103 0045

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh **Mawar Saputri**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0103 0045, mahasiswa program studi **Bimbingan dan Konseling Islam** pada **Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari senin, tanggal **10 Mei 2021** bertepatan dengan **28 Ramadhan 1442 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*

Palopo, 20 Mei 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Efendi P., M.Sos.I | Penguji I | () |
| 4. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Pembimbing I | () |
| 6. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Subekti Masri, M.Sos. I
NIP: 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Dia adalah Zat yang maha mengetahui segala sesuatu baik yang nampak maupun tidak. Dzat yang tidak akan pernah mengecewakan makhluk-Nya saat memberi janji dan semua yang ada di alam jagad raya ini hanya bergantung pada-Nya, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh umat Islam yang hidup dengan cinta pada sunnahnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejak penyusunan proposal, penelitian, hingga selesainya skripsi ini, sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi atas izin Allah swt. Serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, serta wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua Prodi serta Dosen Penasihat Akademik Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. selaku pembimbing I dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Efendi P., M.Sos.I. selaku penguji I dan Saifur Rahman, S.Fi.I., M.Ag. selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada pemerintah Desa Botta dan orang tua sebagai informan penulis yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
9. Terkhusus kepada kedua orangtuaku tercinta ayahanda Yuspa Hasan dan ibunda Halija, yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dengan kasih sayang serta doa tulusnya yang selalu tercurah, sehingga semua aktifitas dalam penyelesaian skripsi ini bisa berjalan dengan lancar. Serta saudara dan saudariku yang telah membantu dan mendoakanku, mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di Surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas BKI.B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah swt. senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin

Palopo, 20 April 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mawar Saputri', written in a cursive style.

Mawar Saputri

Nim : 16 0103 0045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Translite Arab-Latin

Daftar Huruf Bahasa Arab Dan Transliterasinya Ke Dalam Huruf Latin Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es Dengan Titik Di Atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha Dengan Titik Di Bawah
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet Dengan Titik Di Atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Esdan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es Dengan Titik Di Bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De Dengan Titik Di Bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te Dengan Titik Di Bawah
ظ	Za	Z	Zet Dengan Titik Di Bawah
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik Di Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) Yang Terletak Di Awal Kata Mengikuti Vokalnya Tanpa Diberi Tanda Apa Pun. Jika Ia Terletak Di Tengah Atau Di Akhir, Maka Ditulis Dengan Tanda (').

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, Seperti Vokal Bahasa Indonesia, Terdiri Atas Vokal Tunggal Atau Monoftong Dan Vokal Rangkap Atau Diftong.

Vokal Tunggal Bahasa Arab Yang Lambangnya Berupa Tanda Atau Harakat, Transliterasinya Sebagai Berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal Rangkap Bahasa Arab Yang Lambangnya Berupa Gabungan Antara Harakat Dan Huruf, Transliterasinya Berupa Gabungan Huruf, Yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ
 هَوَّلَ : *Kaifa*
 : *Haula*

3. Maddah

Maddah Atau Vokal Panjang Yang Lambangnya Berupa Harakat Dan Huruf, Transliterasinya Berupa Huruf Dan Tanda, Yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات : Māta

رَمَى : Rāmā

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

4. Tā Marbūtah

Transliterasi Untuk Tā' Marbūtah Ada Dua, Yaitu Tā' Marbūtah Yang Hidup Atau Mendapat Harakat *Fathah*, *Kasrah*, Dan *Dammah*, Transliterasinya Adalah [T]. Sedangkan tā' Marbūtah Yang Mati Atau Mendapat Harakat Sukun, Transliterasinya Adalah [H].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah Al-Atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-Madīnah Al-Fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-Hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah Atau *Tasydīd* Yang Dalam Sistem Tulisan Arab Dilambangkan Dengan Sebuah Tanda *Tasydīd* (ّ), Dalam Transliterasi Ini Dilambangkan Dengan Perulangan Huruf (Konsonan Ganda) Yang Diberi Tanda *Syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجِينَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
نُعْم	: <i>Nu'ima</i>
عُدْو	: <i>'Aduwwun</i>

Jika Huruf Ber-*Tasydid* Di Akhir Sebuah Kata Dan Didahului Oleh Huruf *Kasrah* (ِ), Maka Ia Ditransliterasi Seperti Huruf *Maddah* Menjadi *Ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (Bukan 'Aliyy Atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (Bukan A'rabiyy Atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata Sandang Dalam Sistem Tulisan Arab Dilambangkan Dengan Huruf *Alif Lam Ma'rifah* (ِ). Dalam Pedoman Transliterasi Ini, Kata Sandang Ditransliterasi Seperti Biasa , Al-, Baik Ketika Ia Diikuti Oleh Huruf *Syamsi Yah* Maupun Huruf *Qamariyah*. Kata Sandang Tidak Mengikuti Bunyi Huruf Langsung Yang Mengikutinya. Kata Sandang Ditulis Terpisah Dari Kata Yang Mengikutinya Dan Dihubungkan Dengan Garis Mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-Syamsu* (Bukan *Asy-Syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *Al-Zalzalāh* (Bukan *Az-Zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *Al-Falsafah*
الْبِلَادُ : *Al-Bilādu*

7. Hamzah

Aturan Transliterasi Huruf Hamzah Menjadi Apostrof (') Hanya Berlaku Bagi Hamzah Yang Terletak Di Tengah Dan Akhir Kata. Namun, Bila Hamzah Terletak Di Awal Kata, Ia Tidak Dilambangkan, Karena Dalam Tulisan Arab Ia Berupa Alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*
النَّوْعُ : *Al-Nau'*
شَيْءٌ : *Syai'un*
أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia.

Kata Istilah Atau Kalimat Arab Yang Ditransliterasi Adalah Kata, Istilah Atau Kalimat Yang Belum Dibakukan Dalam Bahasa Indonesia. Kata, Istilah Atau Kalimat Yang Sudah Lazim Dan Menjadi Bagian Dari Perbendaharaan Bahasa Indonesia, Atau Sering Ditulis Dalam Tulisan Bahasa Indonesia, Atau Lazim Digunakan Dalam Dunia Akademik Tertentu, Tidak Lagi Ditulis Menurut Cara Transliterasi Di Atas. Misalnya, Kata Al-Qur'an

(Dari *Al-Qur'ān*), Alhamdulillah, Dan Munaqasyah. Namun, Bila Kata-Kata Tersebut Menjadi Bagian Dari Satu Rangkaian Teks Arab, Maka Harus Ditransliterasi Secara Utuh.

Contoh:

Syarh Al-Arba'īn Al-Nawāwī

Risālah Fi Ri'āyah Al-Maslahah

9. *Lafz Al-Jalālah*

Kata “Allah” Yang Didahului Partikel Seperti Huruf Jarr Dan Huruf Lainnya Atau Berkedudukan Sebagai *Mudāfilaih* (Frasa Nominal), Ditransliterasi Tanpa Huruf Hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Llāh*

بِاللَّهِ *Billāh*

Adapun *Tā'marbūtah* Di Akhir Kata Yang Disandarkan Kepada *Lafz Al-Jalālah*, Diteransliterasi Dengan Huruf [T].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ :*Hum Fī Rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau Sistem Tulisan Arab Tidak Mengenal Huruf Kapital (*All Caps*), Dalam Transliterasinya Huruf-Huruf Tersebut Dikenai Ketentuan Tentang Penggunaan Huruf Kapital Berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Berlaku (Eyd). Huruf Kapital, Misalnya, Digunakan Untuk Menuliskan Huruf Awal Nama Diri (Orang, Tempat, Bulan) Dan Huruf Pertama Pada

Permulaan Kalimat. Bila Nama Diri Didahului Oleh Kata Sandang (Al-), Maka Yang Ditulis Dengan Huruf Kapital Tetap Huruf Awal Nama Diri Tersebut, Bukan Huruf Awal Kata Sandangnya. Jika Terletak Pada Awal Kalimat, Maka Huruf A Dari Kata Sandang Tersebut Menggunakan Huruf Kapital (Al-). Ketentuan Yang Sama Juga Berlaku Untuk Huruf Awal Dari Judul Referensi Yang Didahului Oleh Kata Sandang Al-, Baik Ketika Ia Ditulis Dalam Teks Maupun Dalam Catatan Rujukan (Ck, Dp, Cdk, Dan Dr).

Contoh:

Wa Mā Muhammadun Illā Rasūl

Inna Awwala Baitin Wudi'a Linnāsi Lallazī Bi Bakkata Mubārakan

Syahru Ramadān Al-Lazī Unzila Fīhi Al-Qurān

Nasīr Al-Dīn Al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah Fī Al-Tasyrī' Al-Islāmī

Jika Nama Resmi Seseorang Menggunakan Kata Ibnu (Anak Dari) Dan Abū (Bapak Dari) Sebagai Nama Kedua Terakhirnya, Maka Kedua Nama Terakhir Itu Harus Disebutkan Sebagai Nama Akhir Dalam Daftar Pustaka Atau Daftar Referensi.

Contoh:

Abū Al-Walīd Muhammad Ibn Rusyd, Ditulis Menjadi: Ibnu Rusyd, Abū Al-Walīd Muhammad (Bukan: Rusyd, Abū Al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, Ditulis Menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (Bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah

SWT.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPU	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Orang Tua.....	10
2. Pola Asuh Orang Tua	12
a. Pola Asuh Permisif.....	14
b. Pola Asuh Otoriter.....	15

c. Pola Asuh Demokratis.....	15
3. Ibadah Salat.....	16
4. Anak	18
C. Kerangka Pikir.	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Fokus Penelitian.....	22
D. Defenisi Istilah	22
E. Desain Penelitian.....	23
F. Data dan Sumber Data	24
G. Teknik Pengumpulan Data.....	24
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	26
I. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	30
A. Deskripsi Data.....	30
B. Pembahasan.....	37
BAB V PENTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Ayat

Kutipan Ayat 1 QS Ibrahim/14:40	13
Kutipan Ayat 2 QS Thaha/20:132.....	15

Daftar Hadis

Kutipan Hadis Riwayat Abu Daud.....	2
Kutipan Hadis Riwayat Al Hakim	12
Kutipan Hadis Abdullah Bin Umar.....	16

Daftar Gambar/Bagan

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	17
------------------------------	----

Daftar Tabel

Tabel 1 Data Kk Masyarakat Desa Botta	21
Tabel 2 Data Penduduk Berdasarkan Masyarakat Jiwa Desa Botta	22
Tabel 3 Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Botta	24
Tabel 4 Data Pendidikan Masyarakat Desa Botta.....	26
Tabel 5 Data Jiwa Berdasarkan Usia Masyarakat Desa Botta	26

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti

Lampiran 3 Surat Izin Selesai Meneliti

Lampiran 4 Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

‘MAWAR SAPUTRI 2021’ *Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Anak Di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*’. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.

Skripsi ini membahas tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui Pola Asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak; Untuk mengetahui upaya orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak; Untuk mengetahui kendala-kendala orang tua dalam menanamka kedisiplinan ibadah salat pada anak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak dengan usia 6-12 tahun yang berada di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Pengambilan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kreabilitas dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak terbagi menjadi tiga: a. Pola Asuh *Permisif*, b. Pola Asuh *Ototriter*, c. Pola Asuh *Demokratis*. 2. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak yaitu: Menasehati, memberi teladan, motivasi, hukuman 3. Kendala-kendala orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat anak yaitu: teknologi modern, tayangan televisi, anak-anak yang suka bermain dan kesibukan orang tua.

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Ibadah Salat, Anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai ummat Islam kita berkewajiban melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dalam al-Quran dan Rasulullah dalam sunnahnya. Tanggung jawab disini berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap Allah swt, keluarga, dan masyarakat. Diantara tanggung jawab yang sangat besar bagi orang tua adalah dalam hal pendidikan salat bagi anak usia dini.

Melihat betapa pentingnya ibadah salat bagi manusia, maka pembinaan ibadah salat harus dibiasakan sejak kecil agar kelak terbiasa untuk menjalankannya, seperti penelitian yang menjelaskan tentang manfaat Salat sejak dini agar anak terbiasa melakukan salat sejak dini agar kelak terbiasa melakukannya dengan kesadarannya sendiri¹.Pembinaan ibadah salat ini tidak bisa lepas dari pembinaan orang tua, yang mana dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pendidikan keagamaan sedini mungkin ke anak.kebiasaan inilah yang ditanamkan kepada anak dalam lingkungan keluarga.

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik anaknya. Orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya, baik buruknya seorang anak kelak akan sangat tergantung pada didikan orang tua anaknya, oleh karena itu orang tua

¹ Mahmuddin, *Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Salat Bagi Anak Usia Dini*(jurnal Ilmiah Al-Madrasah, Sekolah tinggi ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan, Volume 03, No.01, 2018) h.21

harus bisa memberikan contoh terlebih dahulu keteladanan yang baik terhadap anak-anak.

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan ibadah salat pada anak sejak dini. Al-Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Amr bin al-‘Ash ra. Rasulullah saw. Bahwa beliau bersabda :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا

بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya :”Suruhlah anak-anakmu mengerjakan salat apabila mereka sudah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan salat) dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan perempuan) ” (HR.Abu Daud).²

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah salat anak, membimbing dan melatih agar rajin beribadah serta mampu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah salat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya.

²Hadits ini hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 495; Ahmad, II/180, 187; Al-Hakim, I/197; Dan al-Baghawi dalam Syarhus Sunnah, II/406, no. 505 dengan sanad hasan, dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya. Hadits ini dinyatakan sebagai hadits hasan oleh Imam an-Nawawi rahimahullah dalam al-Majmû’ dan Riyâdhush Shâlihîn.Syaikh al-Albani rahimahullah berkata, “Sanadnya hasan shahih.”Lihat Shahîh Sunan Abi Dawud, II/401-402, no. 509.

Tepatnya di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu banyaknya anak-anak yang melaksanakan salat lima waktu di masjid, meskipun anak-anak tersebut telah melakukan salat secara berjamaah akan tetapi mereka masih diatur oleh orang tua mereka walaupun terkadang para orang tua mereka sibuk dalam bekerja, Jamaah terbilang cukup banyak dari kalangan anak-anak baik laki-laki maupun perempuan yang menjadi penyempurna dalam mengisi barisan saf-saf yang kosong.

Banyaknya anak yang melaksanakan salat berjamaah di Masjid Nurul Jihad Desa Botta ada beberapa anak yang menjadi pusat perhatian peneliti dikarenakan kerajinannya dalam melaksanakan ibadah tanpa di dampingi orang tuanya.

Menariknya adalah sebagian orang tua dari anak-anak tersebut merupakan ibu rumah tangga sekaligus wanita karir begitupun dengan ayahnya yang bekerja di perkantoran, dari kesibukan kedua orang tuanya tidak membuat anak untuk malas melaksanakan ibadah walaupun kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua dikarenakan kesibukan dan menariknya lagi anak-anak usia yang berkisar antara 6-12 tahun, dengan usia ini banyak anak yang memilih untuk bermain dengan teman sebayanya ditambah dengan perkembangan teknologi kecanggihan gadget yang banyak melahirkan aplikasi-aplikasi game.

Kesibukan kedua orang tua dan kemajuan teknologi tidak menurunkan semangat anak-anak tersebut untuk senantiasa melaksanakan salat secara berjamaah di masjid Nurul Jihad Desa Botta walaupun tanpa dampingan orang tua anak-anak

tersebut dengan sendirinya berjalan menuju masjid guna melaksanakan salat secara berjamaah, sudah terbukti dengan kedisiplinan yang terlihat ketika tiba waktu salat banyak orang tua yang menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan salat secara berjamaah.

Penulis Melihat betapa antusiasnya anak-anak dalam melaksanakan ibadah salat di desa botta kecamatan suli kabupaten luwu, maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana upaya dan pola asuh yang ditanamkan orang tua pada anaknya sehingga sang anak begitu taat dalam melaksanakan ibadah salat di masjid tanpa dampingan dari orang tuanya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, keluasan cakupan penelitian dibatasi dengan pembahasan lokasi penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya, hanya pada Dusun Botta, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu
2. Peneliti ini dibatasi lingkup penelitian hanya pada anak-anak yang berusia 6-13 tahun.
3. Penelitian ini dibatasi pada penelitian subjek yaitu orang tua yang anaknya senantiasa melaksanakan salat secara berjamaah di masjid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?
3. Kendala-kendala apa saja yang dialami orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat Pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian maka adapun manfaat penelitian yang di dapat yakni.

1. Manfaat Teoritis

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.

- a. Untuk menambah pengetahuan ataupun referensi terhadap kajian yang terkait dengan pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat anak.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan kampus IAIN Palopo.
- c. Sebagai bahan acuan dan referensi yang dapat memperkaya atau menambah pengetahuam tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat anak.

2. Manfaat Praktis

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan penelitian.

- a. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap pemecahan masalah terkait dengan pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat anak.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan judul yang penulis teliti yaitu: “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”, penulis melihat ada kaitan pokok-pokok pembahasan pada peneliti sebelumnya, seperti:

1. Penelitian Enny Nazrah Pulungan pada tahun 2018

Judul skripsi : Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Salat pada Anak Sejak Usia Dini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keteladanan orang tua memberikan contoh yang baik pada anak serta membiasakan anak salat di usia dini, orang tua selalu memberikan nasihat-nasihat agar anak mengerti pentingnya melaksanakan salat.³

2. Penelitian Mahmuddin pada tahun 2018

Judul skripsi : Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Salat bagi Anak Usia Dini. Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan salah satu kewajiban orang tua adalah pendidikan salat bagi anak usiadini.

³Enny Nazrah Pulungan, *Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Salat pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jurnal Raudhah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara, Volume 06, No.01) h.45

Hal ini bertujuan agar nantinya di masa yang akan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak untuk taat melakukan salat.⁴

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan

No	Nama judul skripsi/tesis	Persamaan	Perbedaan
1	Enny Nazrah Pulungan pada tahun 2018, Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Salat pada Anak Sejak Usia Dini.	Penelitian ini sama-sama menerapkan teknik keteladanan pada anak dalam menerapkan ataupun mengajarkan salat pada anak.	Peneliti menggunakan metode dialog al-Qur'an, metode kisah al-Qur'an, metode keteladanan, Metode <i>ibrah</i> dan <i>mau 'izah</i> , metode <i>targhib</i> dan <i>tarhi</i> , sedangkan penulis menggunakan bimbingan islami
2	Mahmuddin pada tahun 2018, Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Salat bagi Anak Usia Dini	Penelitian ini sama-sama membahas tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan ibadah salat anak.	Peneliti menggunakan riset kepustakaan (<i>Library research</i>), sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif.

⁴Mahmuddin, *Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Salat Bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal Ilmiah Al-Madrasah, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan, Volume 03, No.01, 2018) h.27

B. Deskripsi Teori

1. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai ayah dan ibu.⁵

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orangtua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal - hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak-anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak-anak adalah dari orang tuanya.

Orangtua yang berusaha keras mendidik anaknya dalam lingkungan ketaatan kepada Allah, maka pendidikan yang diberikannya tersebut merupakan pemberian yang berharga bagi sang anak, meski terkadang hal itu jarang disadari. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Al-Hakim, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَالِدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

⁵Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, (Jurnal PotensiaPG-Paud Fkip Unib, Volume 02, No.01, 2017) h.42

Artinya:Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. ” (HR. Al Hakim: 7679).⁶

Dapat bahwa disimpulkan, peranorang tua dalam menanamkan ibadah salat pada anak sangat diperlukan yaitu dengan cara memberikan contoh atau mempraktekkan langsung kepada anak-anak bagaimana cara salat yang benar. Hal ini dekarekan anak selalu meniru danmempraktekkan apa yang ia lihat dalam lingkungannya. Dengan memberikan contoh langung ke anak diharapkan anak akan mengingat serta kedepannya anak akan terbiasa menjalankan salat tanpa harus disuruh oleh orang tuanya.

Allah swt berfirman dalam Qur'an surah Ibrahim 14:40

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Artinya: Ya Rabbku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan salat. Ya Rabb kami, perkenankanlah doaku.⁷

Adapun peranorang tua kepada anaknya dalam menanamkan ibadah salat pada anak dilakukan dengan cara pemberian metode yang meliputi.

⁶Mufatihatul Taubah, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*, (Jurnal Pendidikan agama islam), Volume 03, No.01 h.23

⁷General Book Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Solo;Pt Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018, h.55

- a. Orang tua mengajak anak salat berjamaah baik di rumah maupun di masjid, dalam hal ini peran orang tua dalam menanamkan ibadah salat pada anak bukan hanya memberikan contoh kepada anak tetapi juga harus diiringi dengan membiasakan anak dalam melaksanakan salat.
- b. Orang tua senantiasa memberikan bimbingan kepada anak dengan cara yang pelan dan baik itu gerakan maupun bacaan.
- c. Arahan dan nasehat dalam mendidik anak adalah bimbingan yang baik dalam mengajarkan kepada anak dengan menggunakan bahasa yang baik dan lembut.
- d. Memberikan pujian atau hadiah, dengan memberikan anak pujian ataupun hadiah kepada anak merupakan motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih giat.⁸

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orangtua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orangtua memberikan otoritas dan cara orangtua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orangtua

⁸Mahmuddin, *Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Salat Bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal Ilmiah Al-Madrasah, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan, Volume 03, No.01, 2018) h.38

adalah bagaimana cara mendidik orangtua terhadap anak, baik secara tidak langsung maupun tidak langsung.⁹

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orangtua mendidik anaknya secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau mudah, anak diberikan kebebasan apa saja yang dia kehendaki.

Allah berfirman dalam Qur'an surah Thata 20:132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ

وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.¹⁰

Pendidikan secara langsung yakni arahan yang diberikan orangtua dalam membentuk kepribadian, kecerdasan dan keterampilan baik berupa perintah, larangan-larangan. Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup.

⁹Amirul Mahmudi dan M. Bakhrudin, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Ibadah Salat Fardhu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surabaya* (Jurnal Pendidikan Volume 07, N.o 01 2018), h. 05

¹⁰General Book Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Solo;Pt Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018, h. 321.

Abdullah bin Umar Radhiallahu'anhuma berkata

أَدَّبَ ابْنَكَ فَإِنَّكَ مَسْئُولٌ عَنْهُ مَاذَا أَدَّبْتَهُ وَمَاذَا عَلَّمْتَهُ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ

بِرِّكَ وَطَاعَتِهِ لَكَ

Artinya: *Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu¹¹.*

Adapun jenis-jenis metode pola asuh orang tua

1) Pola Asuh *Permisif*

Di kutip Gunarsa, Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua.

¹¹*Tuhfah al Maudud hal 123*

2) Pola Asuh *Otoriter*

Di kutip Gunarsa, Pola asuh otoriter yaitu pola asuh di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum.

Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.

3) Pola Asuh Demokratis

Di kutip Gunarsa, Pola asuh demokratis adalah menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.¹²

Adapun pola asuh yang dapat diberikan dalam kehidupan sehari-hari anak dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat anak yakni:

¹²Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak* (Studi pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan), Volume 7, No. 1, 2017) h.35

a) Pola asuh anak dengan keteladanan orang tua

Dengan metode teladan yang diberikan kepada anak akan memberikan keteladanan yang baik, melalui cara ini anak dapat menerima contoh yang diberikan oleh orang tua.

b) Pola asuh anak dengan pembiasaan

Dalam memberikan metode keteladanan pada anak harus disertai dengan pembiasaan agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan.¹³

3. Ibadah Salat

Ibadah Salat adalah ibadah yang sangat penting, sehingga dalam rukun Islam ibadah salat ini menempati nomor dua setelah syahadat. Selain itu, salat adalah suatu bentuk bukti pengabdian diri kita kepada Allah SWT yang Maha Kuasa. Ibadah salat adalah suatu perbuatan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam, beserta mengerjakan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.¹⁴

Dalam pengertian lain salat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dan Tuhan sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan. Salat lima waktu adalah salah fardu (salat wajib) yang dilaksanakan lima kali sehari.

¹³Enny Nazrah Pulungan, *Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Salat pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jurnal Raudhah Program Studi Pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara), Volume 06, No.01) h.21

¹⁴Maftuh Ahnan, *Risalah Salat Lengkap Disertai Do'a Wirid Pilihan dan Hikmah-Hikmahnya*, Tiga putra, Surabaya, Bintang Usaha Jaya, 2002, h.11

Adapun syarat dan rukun salat

- 1) Syarat-syarat salat antara lain
 - a) Beragama Islam
 - b) Sudah mencapai umur (baligh)
 - c) Suci dari hadas
 - d) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
 - e) Menutup aurat (bagi wanita seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan sedangkan laki-laki pusar dan lutut)
 - f) Telah masuk waktunya salat yang telah ditentukan
 - g) Menghadap kiblat.
 - h) Mengetahui mana yang termasuk rukun dan mana yang sunnah¹⁵
- 2) Rukun-Rukun Salat
 - a) Niat.
 - b) Takbiratul Ihram.
 - c) Berdiri tegak bagi yang kuat melaksanakan salat fardu.
 - d) Membaca surah Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
 - e) Ruku dengan thuma'ninah
 - f) I'tidal dengan thuma'ninah
 - g) Sujud dua kali dengan thuma'ninah
 - h) Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah

¹⁵Maftuh Ahnan, *Risalah Salat Lengkap Disertai Do'a Wirid Pilihan dan Hikmah-Hikmahnya*, Tiga Putra Surabaya , Bintang usaha Jaya, 2002, h.13

- i) Duduk tasyahhud akhir dengan thuma'ninah
- j) Membaca tasyahhud akhir
- k) Membaca Sholawat Nabi pada tasyahhud akhir
- l) Mengucapkan salam¹⁶.

4. Anak

Anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya.

Anak merupakan makhluk sosial, yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya, anak jugamempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan pada masa kanak-kanak (anak).

Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu meningkatkan kemampuannya hingga dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal dikarenakan anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh.

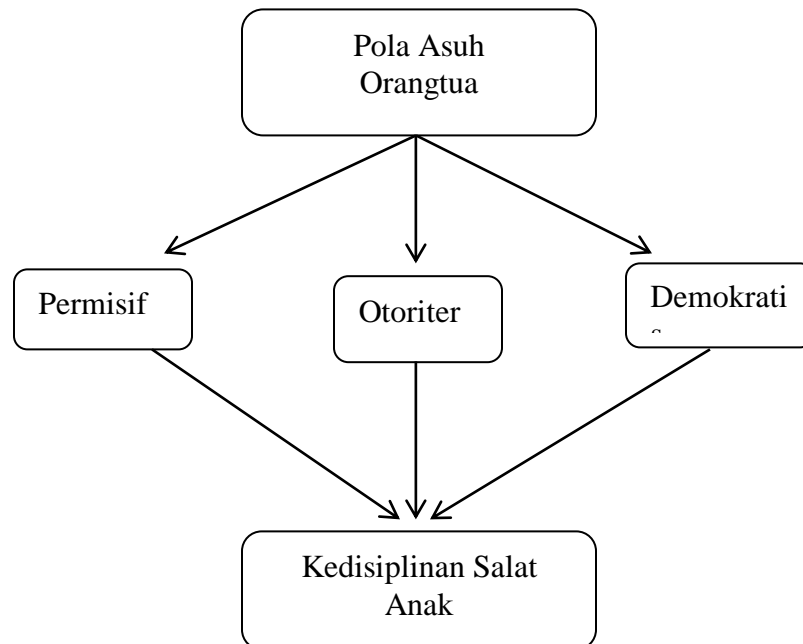
¹⁶Ahnan Maftuh, *Risalah Salat Lengkap Disertai Do'a Wirid Pilihan dan Hikmah-Hikmahnya*, Tiga Putra Surabaya , Bintang usaha Jaya, 2002,hal.13

Pada masa kanak-kanak akhir dimulai saat anak masuk sekolah dasar sehingga dikatakan juga sebagai masa anak sekolah, oleh para ahli menyebutkan bahwa pada masa ini disebut juga masa penyesuaian diri

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dikembangkan suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah penelitian dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu.

Adapun kerangka pikir dalam skripsi ini adalah:



- a. Pola Asuh Permisif adalah pola asuh yang tidak menggunakan peraturan-peraturan dalam mendidik anak yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan.
- b. Pola Asuh Otoriter adalah orang tua menerapkan peraturan dan batasan-batasan pada anak yang harus ditaati.
- c. Pola Asuh Demokratis adalah orang tua menanamkan kedisiplinan kepada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, penulis melakukan penelitian secara sistematis dan terorganisir berdasarkan aturan dalam penelitian yang telah digunakan sebagai dasar utama dalam penelitian ini. Sebuah penelitian dapat dikatakan valid dan sistematis jika menggunakan metode penelitian ilmiah, karena secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan penggunaan tertentu.

Dalam metodologi penelitian ini akan dibahas hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Fokus Penelitian, Definisi Istilah Variabel, Desain Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data. Hal-Hal Penting Di Atas Akan Diuraikan Secara Lengkap Berikut Ini:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berarti data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

b. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

b. Waktu penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini yakni 28 Desember 2020 sampai 28 Januari 2021.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada orang tua yang memiliki anak senantiasa melaksanakan salat secara berjamaah di masjid, dengan kriteria 6-13 tahun. Lokasi penelitian di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dengan waktu penelitian 1 bulan yaitu 28 Januari 2021 – 28 Februari 2021.

D. Defenisi Istilah

Defenisi istilah variabel dan ruang lingkup penelitian dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian sebuah judul dan permasalahan yang akan diteliti, judul penelitian ‘’Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Anak Di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu’’, untuk memahami atau mengkaji judul di atas, penulis akan mengemukakan beberapa defenisi istilah variabel yang dianggap penting, yaitu sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang tua adalah bentuk upaya orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, seperti merawat, mendidik, memberikan pengertian-pengertian, mengarahkan anak menjadi lebih baik sehingga dapat mencapai sesuatu yang diinginkan atau dapat berdiri dengan sendirinya.

2. Kedisiplinan Salat

Kedisiplinan salat adalah kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berlaku, dalam menjalankan ibadah Salatagar selalu patuh pada aturannya dan dapat berperilaku tertib, Oleh karena itu, sedapat mungkin manusia untuk selalu mengerjakan salat tepat pada waktunya secara berjamaah.

3. Anak

Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur dewasa yang baru menginjak umur 2-6 tahun (anak usia dini) dan 6-13 tahun.

E. Desain Penelitian

Desain Penelitian dalam kripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun kelapangan.

F. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti berupa buku-buku, literature-literature dari internet yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer berupa data yang didapatkan langsung oleh penelitian atau observasi lapangan ke lokasi dengan instrumen yang sesuai.
2. Data sekunder berupa literatur-literatur atau buku-buku referensi di perpustakaan yang sudah ada membahas tentang jenis penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diolah, dianalisis dan selanjutnya dikategorikan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik antara lain;

- a. Observasi atau Pengamatan

Hal pertama yang harus dilakukan peneliti adalah turun secara langsung ke lapangan untuk mengamati subjek secara langsung guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan.¹⁷

Dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti anak-anak yang melaksanakan ibadah salat secara berjamaah di Masjid Nurul Jihad Desa Botta.

b. Interview atau Wawancara

Pada saat melakukan interview atau wawancara peneliti harus memperhatikan tujuan dan topik yang akan dibahas, selanjutnya peneliti menyusun panduan wawancara atau berupa daftar pertanyaan terbuka kepada siapa saja yang akan melakukan interview atau wawancara, setelah itu hasil dari wawancara akan dianalisis oleh peneliti. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara individual yang dilakukan dengan narasumber dan juga wawancara bebas yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja kepada narasumber.¹⁸

Peneliti melakukan wawancara atau interview kepada orang tua anak dalam penelitian yang dipilih sebagai subjek penelitian, anak sebagai subjek penelitian, dan juga masyarakat Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

¹⁷Rustan Santaria, *konsep dasar metodologi penelitian panduan praktis penyelesaian studi* (Palopo: Penerbit laskar perubahan, 2016, h.91

¹⁸Sugiono, *metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2017), h.319

c. Dokumentasi

Pada teknik ini merupakan teknik yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, karena pada saat melakukan teknik observasi atau pengamatan dan juga teknik interview, teknik dokumentasi juga sangat penting dalam proses penelitian, dengan cara mengabadikan sebuah gambar, video, ataupun berupa rekaman dan dokumen-dokumen lainnya dapat dijadikan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data tertulis meliputi, gambaran umum desa botta kecamatan suli kabupaten luwu, data-data yang terdapat pada kantor pemerintahan Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

H. Pemerisaan Keabsaan Data.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Uji *Kreadibilitas* (Kepercayaan)

Kreadibilitas data dimaksud untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya.

b. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan

¹⁹Sugiono, *metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2017), h.392

untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif *dependability* ini disebut reabilitas. Uji *dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian.

d. Uji *Confirmability* (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif *Confirmability* ini disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi (pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keaslian data sebagai bahan perbandingan terhadap data yang didapatkan²⁰

Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Teknik triangulasi terdapat 3 macam, yaitu:

1. Triangulasi Sumber. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dipisahkan sesuai dengan yang diperoleh dari berbagai sumber.

²⁰Sugiono, Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.273.

2. Triangulasi teknik. Pengujian ini akan dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu. Informan yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan berulang-ulang.

I. Teknik Analisa Data

a. Teknik pengumpulan data

Yaitu proses pengambilan data dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan objek penelitian ini melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah ditentukan diatas.

Data yang didapat dari penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data terkumpul yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukkan ke pembahasan dalam penelitian ini, agar data yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

b. Teknik penarikan kesimpulan.

Melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung dari data dianalisis. Dengan kata lain bahwa penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tujuan penelitian²¹.

²¹Muhazzab Said, dkk , Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (2016). h.26

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Kependudukan

Data Kependudukan Desa Botta Kecamatan Suli berdasarkan sumber data manusia.

Tabel2.1

Jumlah KK perdesun Desa Botta

No	Penduduk	Jumlah
1	Jumlah KK dusun Botta	245
2	Jumlah KK dusun Pangkajenne	124
3	Jumlah KK dusun Durian	103
Jumlah Keseluruhan		472

Sumber: Data pokok Desa Botta diambil pada 30 Desember 2020

Berdasarkan pada jumlah KK yang terdapat pada Dusun Botta dapat dilihat dengan jumlah kurang lebih 245 KK.

Berdasarkan pada jumlah KK yang terdapat pada Dusun Pangkajenne dapat dilihat dengan jumlah kurang lebih 124 KK.

Berdasarkan pada jumlah KK yang terdapat pada Dusun Duruan dapat dilihat dengan jumlah kurang lebih 103 KK.

Dengan jumlah keseluruhan KK yang terdapat pada Desa Botta dapat dilihat dengan jumlah kurang lebih 472 KK.

Berikut beberapa dusun yang terdapat di desa Botta.

Tabel 2.2

Jumlah jiwa berdasarkan Gender di Desa Botta

No	Desa/Dusun	Gender	Jumlah
1	Jumlah jiwa Dusun Botta	-Laki-laki	501
		-Perempuan	465
2	Jumlah Jiwa Dusun Durian	-Laki-laki	235
		-Perempuan	193
3	Jumlah Jiwa Dusun Pangkajenne	-Laki-laki	226
		-Perempuan	243
Jumlah Keseluruhan Desa Botta			1.954

Sumber: Data pokok Desa Botta diambil pada 30 Desember 2020

Berdasarkan pada data pokok Desa Botta jumlah jiwa yang terdapat pada Dusun Botta laki-laki dengan jumlah 501 jiwa dan perempuan 465 jiwa dengan total

keseluruhan jumlah jiwa yang ada pada Dusun Botta berjumlah kurang lebih 966 jiwa.

Berdasarkan pada data pokok Desa Botta jumlah jiwa yang terdapat pada Dusun Duria laki-laki dengan jumlah 235 jiwa dan perempuan 193 jiwa dengan total keseluruhan jumlah jiwa yang ada pada Dusun Durian berjumlah kurang lebih 446 jiwa.

Berdasarkan pada data pokok Desa Botta jumlah jiwa yang terdapat pada Dusun Pangkajenne laki-laki dengan jumlah 226 jiwa dan perempuan 240 jiwa dengan total keseluruhan jumlah jiwa yang ada pada Dusun Botta berjumlah kurang lebih 463 jiwa.

Dengan jumlah keseluruhan jiwa yang terdapat di Desa Botta berjumlah 1954 jiwa.

a. Keadaan sosial

Penduduk desa Botta mayoritas dari suku atau etnis dari Suku Bugis/Luwu sehingga tidak mempunyai perbedaan suku yang berpengaruh pada kebiasaan dan budaya masyarakat sehari-hari, dengan mayoritas penduduk beragama Islam

Adapun beberapa tradisi atau kebiasaan dari budaya Suku Bugis/Luwu

1) Tudang Sipulung

Tudung sipulung adalah musyawara para petani untuk membicarakan kapan turun ke sawah dan juga waktu panen, dan juga menacari solusi atas permasalahan yang terjadi, proses mediasi dalam tudung sipulung harus menghasilkan keputusan bersama untuk kepentingan berama.

2) Tari Pa'jaga (Tari lilin)

Tari pa'jaga (Tari lilin) merupakan tari yang berasal dari Luwu yang sudah ada sejak era sawerigading yang memiliki arti masyarakat dan dipersembahkan untuk masyarakat, tarian ini ditarikan ketika hendak berperang dan juga kembali setelah berperang dan juga ditarikan pada acara pesta panen.

3) Ma'balendo

Tradisi masyarakat ketika pesta panen dengan menumbuk padi dengan tujuan mempererat tali persaudaraan

b. Keadaan Ekonomi.

Sumber mata pencaharian musyarakat desa Botta adalah bertani, berkebun, peternakan, perdagangan. Namun secara umum pencaharian masyarakat desa Botta berada di bidang pertanian atau perkebunan.

Data Pencaharian masyarakat Desa Botta Kecamatan Suli berdasarkan sumber data manusia, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3

Tabel mata pencaharian di Desa Botta

No	Mata Pencaharian Desa/Dusun Botta	Jumlah
1	PNS	8
2	Polisi	1
3	Petani/Pekebun	95
4	Peternak	6
5	Wirausaha	2
6	Penata rambut	1
7	Penata busana	1
8	Imam masjid	1
9	Ustad/muballiqh	3
10	Dosen	1
11	Guru	15
12	Bidan	1
13	Perawat	2
14	Kesehatan Masyarakat	1

15	Pelaut	33
16	Sopir	3
17	Pedagang	1
18	Kepala Desa	1

Sumber: Data pokok Desa Botta diambil pada tanggal 30 Desember 2020

Pada tabel mata pencaharian di Desa Botta, mata pencaharian dengan jumlah tertinggi adalah:

Petani dengan jumlah 95 orang

Pelaut dengan jumlah 33 orang

Sopir dengan jumlah 3 orang

Polisi dengan jumlah 1 orang

Berdasarkan pada data mata pencaharian yang ada pada Desa Botta sebagai kepala keluarga memiliki peran dalam keluarga namun karena desakan ekonomi kepala keluarga lebih banyak untuk mencari rezeki dibanding untuk tinggal di rumah dikarenakan sebuah tanggung jawab yang harus dijalani untuk memenuhi kebutuhan hidun keluarganya.

Seperti halnya pada petani yang pagi harinya menuju ladang ataupun sawah dan pulang menjelang sore hari, dan juga pelaut yang pasti tidak memiliki waktu untuk membimbing secara langsung anaknya baik dari segi pendidikan maupun dari

segi agama, dan juga polisi berdasarkan tanggung jawab tersendiri dengan tugas jika dipindahkan pada suatu daerah.

Namun dibalik semua profesi dan kesibukan kepala keluarga bukan tidak mungkin untuk membimbing anaknya, nasihat maupun arahan pasti senantiasa disampaikan kepada orang tua untuk anak-anaknya karena orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

c. Penduduk dilihat dari segi pendidikan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di kantor desa. Bapak desa mengatakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah salat anak di masjid, hal itu dikarenakan orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama bagi anak.

Data Kependidikan Desa Botta Kecamatan Suli berdasarkan sumber data manusia.

Tabel 2.4

Tabel pendidikan terakhir masyarakat Desa Botta

No	Pendidikan Masyarakat Desa Botta	Jumlah		
		Botta	Pangkajenne	Durian
1	SD/MI Sederajat	10	50	82
2	SMP Sederajat	90	74	52
3	SMA Sederajat	118	69	58
4	D3	62	9	3

5	S1	19	8	4
6	S2	1		

Sumber: Data pokok Desa Botta diambil pada tanggal 30 Desember 2020

Data Jumlah jiwa berdasarkan usia Desa Botta Kecamatan Suli berdasarkan sumber data manusia.

Tabel 2.5

Tabel jumlah jiwa berdasarkan usia di Desa Botta

No	Jumlah jiwa berdasarkan usia	Jumlah		
		Dusun Botta	Dusun Pangkajenne	Dusun Durian
1	0-5 tahun	81	29	38
2	6-17 tahun	256	256	120
3	18-30 tahun	222	222	107
4	31-60 tahun	335	335	139
5	61-88 tahun	68	65	24

Sumber: Data pokok Desa Botta diambil pada tanggal 30 Desember 2020

B. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis hanya memilih 10 orang informan orang tua, 10 orang anak dan 2 orang masyarakat di anggap dapat mewakili para orang tua lainnya dalam menanamkan kedisiplina ibadah salat pada anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu adapun daftar nama informan dapat dilihat pada tabel 2.6

Tabel 2.6

Daftar Nama Informan

No	Daftar Nama Informan
1	Nama Anak : Najla Usia Anak : 8 tahun Pendidikan Anak : Masrasah Ibtidayyah Desa Botta (MI BOTTA) Nama orang tua Ayah : Muh. Amin S Ibu : Mariani Pekerjaan Ayah : Petani Ibu : Guru TK
2	Nama Anak : Mutia Azisyifa Usia Anak : 10 Tahun Pendidikan Anak : SDN 15 Botta

	<p>Nama orang tua</p> <p>Ayah : Arifin Jaya.</p> <p>Ibu : Juriani</p> <p>Pekerjaan</p> <p>Ayah : Wirausaha</p> <p>Ibu : Guru Honorer</p>
3	<p>Nama Anak : Muh Furqon</p> <p>Usia Anak : 7 Tahun</p> <p>Pendidikan Anak : SDN 15 Botta</p> <p>Nama orang tua</p> <p>Ayah : Jufri</p> <p>Ibu : Fatimah</p> <p>Pekerjaan</p> <p>Ayah :Petani</p> <p>Ibu : Ibu Rumah Tangga</p>
4	<p>Nama Anak : Fahri</p> <p>Usia Anak : 6 Tahun</p> <p>Pendidikan Anak : TK Desa Botta</p> <p>Nama orang tua</p> <p>Ayah : Abdul Farhan</p>

	<p>Ibu : Nur Ita</p> <p>Pekerjaan</p> <p>Ayah : Petani</p> <p>Ibu : Ibu Rumah Tangga</p>
5	<p>Nama Anak : Reski</p> <p>Usia Anak : 6 Tahun</p> <p>Pendidikan Anak : TK Nur Hikmah Desa Botta</p> <p>Nama orang tua</p> <p>Ayah : Raihan</p> <p>Ibu : Kurnia W.</p> <p>Pekerjaan</p> <p>Ayah : Wirausaha</p> <p>Ibu :Ibu Rumah Tangga</p>
6	<p>Nama Anak : Reski pratama</p> <p>Usia Anak :11 Tahun</p> <p>Pendidikan Anak : SDN 15 Botta</p> <p>Nama orang tua</p> <p>Ayah : Ilham Badau</p> <p>Ibu : Masita</p>

	Pekerjaan Ayah : Petani Ibu : Ibu Rumah Tangga
7	Nama Anak : Rias Usia Anak : 8 Tahun Pendidikan Anak : Madrasah Ibtidayyah (MI Botta) Nama orang tua Ayah : Hasan Ibu : Halijah Pekerjaan Ayah : Petani Ibu : Ibu Rumah Tangga
8	Nama Anak : Rahmat Usia Anak : 9 Tahun Pendidikan Anak : Madrasah Ibtidayyah (MI Botta) Nama orang tua Ayah : Muh. Ikhsan Ibu : Hajirah Pekerjaan Ayah : Pelaut

	Ibu : Perawat
9	Nama Anak : Intan Usia Anak : 6 Tahun Pendidikan Anak : Madrasah Ibtidayyah (MI Botta) Nama orang tua Ayah : Ridwan Ibu : Ita Pekerjaan Ayah : Petani Ibu : Ibu Rumah Tangga
10	Nama Anak : Genda Usia Anak : 8 Tahun Pendidikan Anak : SDN 15 Botta Nama orang tua Ayah : Husni Canci Ibu : Rismayanti Pekerjaan Ayah : Pelaut Ibu : Guru
11	Nama : Mega Wati

	Pekerjaan : Kesehatan Masyarakat (Kesmas)
12	Nama : Kiki Agustina Pekerjaan : Guru Honorer

a. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat pada Anak.

Salat adalah sangat penting dalam agama Islam karena itu kedudukannya sangat penting dalam agama dan merupakan amalan yang pertama dihisab, jika salat seseorang rusak maka menurut agama Islam rusaklah seluruh amalannya, dan sebaliknya jika baik maka dapat dipastikan baik pula seluruh amalannya, dengan keterangan di atas menunjukkan pentingnya menunaikan ibadah salat. Oleh karena itu sangat penting peran ataupun pola asuh orang tua dalam menanamkan ibadah salat pada anak sejak dini.

Salah satunya adalah dengan cara menanamkan iman yang kuat dalam jiwa anak serta membiasakan anak untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama islam, orang tua juga harus mengenalkan anak-anaknya terhadap realitas kehidupan berdasarkan kemampuan daya pikir mereka, bagaimana menjalani hidup dengan berdarkan syaria't agama islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan, beberapa upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak. Dapat dilihat pada tabel 2.7

Tabel 2.7
Rangkuman wawancara

Wawancara	
Tema	Jawaban Informan
<p>Upaya Yang Dilakukan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat pada Anak.</p>	<p><i>“Upaya kami selaku orang tua Najla dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak kami yaitu memberikan nasehat untuk senantiasa melaksanakan salat berjamaah baik di rumah maupun dimasjid, Saya menanamkan kedisiplinan salat pada anak-anak saya melalui pembiasaan, agar kelak ketika mereka beranjak dewasa hal tersebut menjadi kebiasaannya tanpa ada arahan lagi dari saya”²²</i></p> <p><i>“Upaya ataupun bimbingan yang saya</i></p>

²²Mariani, wawancara selaku informan dalam penelitian di Desa Botta, pada tanggal 30 Desember 2020

	<p><i>lakukan itu saya ajarkan sejak dini untuk belajar salat sebelum balik dan umur 7 tahun saya lebih giat membimbingnya, dan ketika umur 10 tahun dan anak saya menolak saya akan memukul anak saya karena itu demi kebbaikannya dia” ...²³</i></p>
	<p><i>“Di perintahkan, diajarkan, dinasehati” ...²⁴</i></p>
	<p><i>“Saya tidak kemasjid, saya biasanya salat dirumah tetapi saya mengajarkan anak saya untuk kemasjid biasanya bersama bapaknya, neneknya ataupun dengan teman-temannya agar nanti terbiasa” ...²⁵</i></p>
	<p><i>“Saya mengajarkan anak saya untuk wudhu dan memintanya untuk mengikuti gerakan saya walaupun hanya bermain-main dan sekarang seiring berjalannya waktu sudah ada perubahan, selalu</i></p>

²³Jurani, orang tua selaku informan dalam penelitan di Desa Botta, pada tanggal 31 Desember 2020

²⁴Fatima, orang tua selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 31Desember 2020.

²⁵Ita, orang tua selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 30 Desember 2020

	<p><i>memberikan nasehat agar nanti dapat dijalankan tanpa ada arahan dari orang tua lagi” ...²⁶</i></p> <p><i>”Saya mengajarkan anak saya untuk rajin beribadah ke masjid dengan mengajaknya ke masjid melaksanakan salat secara berjamaah” ...²⁷</i></p>
	<p><i>“Biasanya saya memuji apa yang ia lakukan setelah itu saya mengajaknya untuk melaksanakan salat terkadang di masjid terkadang di rumah” ...²⁸</i></p>
	<p><i>“Selalu menasehati dan Mengatur waktu bermain dan ibadah” ...²⁹</i></p>
	<p><i>”Pertama-tama menasehati dengan pelan, dan mengajaknya salat bersama-sama baik itu di rumah maupun di masjid” ...³⁰</i></p>

²⁶Kurnia, orang tua selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 30 Desember 2020

²⁷Ilham Badau, orang tua selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 02 Januari 2021

²⁸Ija, orang tua selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 05 Januari 2021

²⁹Hajir, orang tua selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 05 Januari 2021

³⁰Ita, orang tua selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 30 Desember 2020

	<p><i>“Menasehati dan mengajaknya bersama-sama ke masjid” ...³¹</i></p>
--	--

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan lamanya di Desa Botta, Orang tua sangat berperan penting dan merupakan pendidik pertama dalam tingkat pendidikan anak dalam hal peribadatan. Segala cara dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya termasuk dalam menanamkan pola asuh kepada anak.

Melihat betapa antusiasnya anak-anak dalam melaksanakan ibadah salat di masjid Nurul Jihad Desa Botta membuat beberapa masyarakat Desa Botta memberikan penilaian.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Mega Wati yang berprofesi sebagai Kesehatan Masyarakat dan Ibu Kiki Agustina yang berprofesi sebagai guru Honorer.

“Antusias anak-anak dalam melaksanakan ibadah salat secara berjamaah di Desa Botta terbilang cukup baik, apa lagi rumah-rumah mereka berdekatan jadi ketika salah satu dari mereka berjalan menuju masjid akan mampir ke rumah temannya mengajaknya untuk melaksanakan salat secara berjamaah apa lagi jarak ke masjid sangat dekat”³²

³¹Risma, orang tua selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 31 Desember 2020

³²Mega Wati, selaku informan dalam penelitian ini di Desa Botta pada tanggal 07 Januari 2021

”Anak-anak disini terlihat ada yang beberapa ke masjid walaupun tidak seberapa dikarenakan jarak yang terbilang cukup jauh”³³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbagai upaya dilakukan oleh para orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak di rumah maupun di masjid.

- 1) Upaya pertama yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan nasehat kepada anak melalui tutur kata yang baik lagi lemah lembut dengan memberikan arahan dan bimbingan anak akan mudah mengerti dikarenakan pada jiwa anak-anak lebih menyukai nasehat dari pada hukuman.
- 2) Upaya kedua yang dilakukan oleh orang tua dengan membiasakan anak melaksanakan ibadah salat melalui pembiasaan yang ditanamkan sedari dini agar kelak anak tidak lagi menerima arahan dari orang tua.
- 3) Upaya ketiga yang dilakukan orang tua adalah memberi tauladan ataupun contoh langsung dengan mengajak anak bersama-sama melaksanakan salat secara berjamaah ke masjid dengan tujuan agar dalam diri anak tertanam kedisiplinan melaksanakan salat secara berjamaah di masjid.
- 4) Upaya keempat yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan memberikan pujian kepada anak terhadap sesuatu yang di kerjakannya agar anak lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu.

³³Kiki, selaku informan dalam penelitian penulis di Desa Botta pada tanggal 07 januari 2021

- 5) Upaya kelima adalah memberikan batasan-batasan kepada anak seperti mengatur waktu bermain dan waktu untuk beribadah agar anak selalu disiplin dan tepat waktu.
- 6) Upaya yang keenam adalah memberikan pengetahuan pada anak seputar salat.

b. Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat pada Anak.

Dalam agama islam salat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi merupakan amalan yang pertama kali di hisab. Karena itu kedudukannya sangat penting dalam agama, maka salat merupakan tempat bertumpu dan bergantung amalan-amalan yang lain, yang karenanya jika salat seseorang ini rusak maka menurut agama islam rusaklah seluruh amalannya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya menunaikan ibadah salat lima waktu karena itu sangat diperlukan peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menanamkan pendidikan agamaterutama perihal ibadah salat pada anak

Berdasarkan wawancara dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat dari sebagian pola asuh yang ditanamkan kepada anak kebanyakan menyarah pada pola asuh demokratis yang sifatnya penuh dengan bimbingan tanpa adanya tekanan pada diri anak.

Dalam proses menanamkan pola asuh kepada anak berbagai macam cara dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dapat dilihat pada tabel 2.8

Tabel 2.8
Rangkuman Wawancara

Wawancara	
Tema	Jawaban Informan
Pola Asuh Orang Tua dalam	<p><i>“Ketika saya memerintahkan untuk melaksanakan salat di masjid maupun di rumah dan anak saya menolak langkah pertama yang saya lakukan adalah dengan menasehati, ketika anak saya kembali menolak saya memperingatinya akan pentingnya salat, ketika anak saya menolak yang ketiga kalinya saya memperingatinya dengan keras” ...³⁴</i></p>

³⁴ Mariani, wawancara selaku informan dalam penelitian di Desa Botta, pada tanggal 30 Desember 2020

Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat pada Anak.	<i>"Pertama-tama saya akan menasehatinya namun jika teguran saya lewat dari tiga kali maka saya memukulnya" ...³⁵</i>
	<i>"Di nasihati dengan keras" ...³⁶</i>
	<i>"Saya hanya berusaha menasehati dengan baik" ...³⁷</i>
	<i>"Saya hanya berusaha menasehati dengan baik" ...³⁸</i>
	<i>"Saya hanya menasehati" ...³⁹</i>
	<i>"Anak jangan dikasari saya hanya menasehatinya" ...⁴⁰</i>
	<i>"Menasehati" ...⁴¹</i>

³⁵Jurani, wawancara selaku informan dalam penelitian di Desa Botta, pada tanggal 31 Desember 2020

³⁶Fatima, Wawancara selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 31 Desember 2020.

³⁷Ita, Wawancara selaku informan dalam penelitian di desa botta pada tanggal 30 Desember 2020

³⁸Kurnia, Wawancara selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 30 Desember 2020

³⁹Ilham Badau, Wawancara selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 02 Januari 2021

⁴⁰Ija, Wawancara selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 05 Januari 2021

⁴¹Hajir, Wawancara selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 05 Januari 2021

	<i>“Menasehi dengan pelan”⁴²</i>
	<i>“Menasehati, namanya juga anak-anak masih malas untuk melaksanakan tapi selalu di nasihati” ...⁴³</i>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat pada tabel 2.8 Di mana setiap informan memilih menasehati anak-anaknya dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, maka pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya adalah pola asuh Otoriter dan pola asuh Demokratis

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, tidak terdapat pola asuh permisif dalam pola asuh yang diterapkan orang tua, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak ada orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan apa-apa yang diinginkan oleh anak tanpa adanya bimbingan atau arahan dari orang tua.

a) Pola Asuh Otoriter

⁴²Ita, Wawancara selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 30 Desember 2020

⁴³Risma, Wawancara selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 31 Desember 2020

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menerapkan batasan-batasan dan aturan dengan ketat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat 1 informan yang menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya, pada pola asuh otoriter anak tidak boleh membantah aturan-aturan yang dibuat oleh orang tua, pada wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ibu Juriani, dimana ibu Juriani menerapkan pola asuh otoriter pada adik mutia diberikan batasan-batasan khusus dengan aturan yang cukup tegas.

b) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang disiplin, menghargai kebebasan anak namun dijalani dengan pengawasan, berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan oleh penulis 9 dari 10 informan menerapkan pola asuh demokratis.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling dominan atau pola asuh yang banyak diterapkan oleh para informan dalam hasil penelitian penulis

Berdasarkan ungkapan dari ibu Juriani masuk pada pola asuh otoriter dikarenakan karakteristik dari pola asuh otoriter yaitu tegas dan menerapkan hukuman, ibu Juriani dalam menanamkan pola asuh pada adik Mutia terbilang cukup tegas dikarenakan adanya batasan-batasan yang diberikan dan tidak boleh dilanggar, pada pola asuh otoriter anak tidak diberi kesempatan untuk berpendapat dan harus

menerut perkataan orang tua dengan tujuan untuk dapat membentuk karakteristik disiplin dan anak menjadi lebih patuh.

Seperti halnya dengan ibu Mariani, delapan dari sepuluh informan lebih menerapkan pola asuh demokratis dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak dimana pada hasil wawancara banyaknya orang tua selaku informan lebih banyak menjalin komunikasi seperti memberikan nasehat, pujian dan juga berdasarkan pendapat dari ibu Ija beliau mengatakan "*Anak jangan di kasari*". Sehingga pola asuh demokratis adalah pola yang paling banyak diterapkan dikarenakan pola asuh ini orang tua dan anak memiliki komunikasi yang baik.

Melihat banyaknya orang tua yang menanamkan pola asuh demokratis dikarenakan lebih dekat dan bersahabat dengan anak, bukan berarti pola asuh demokratis tidak menerapkan aturan sebenarnya pola asuh demokratis merupakan perpaduan antara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

Akan tetapi pola asuh demokratis mampu menjelaskan dengan baik dan memberikan pengertian pada anak agar anak dapat memahami makna dibalik hal tersebut.

Pola asuh demokratis dimana orang tua lebih terbuka pada anak seperti banyaknya pendapat dari informan lebih banyak menasehati, mengarahkan, pujian, dan memberi motivasi. dengan hal ini akan memecahkan masalah dan mengajarkan

anak agar mampu berpikir secara rasional agar kiranya anak akan dapat memilih berdasarkan keinginan yang sesungguhnya.

Ketika hendak melaksanakan ibadah salat secara berjamaah di Masjid Nurul Jihad Desa Botta, berdasarkan observasi penulis melihat beberapa orang tua datang melaksanakan salat secara berjamaah bersama dengan anak-anaknya dan juga terlihat beberapa anak-anak yang datang tanpa di dampingi oleh orang tuanya, ditengah kesibukan orang tua dengan macam-macam profesi tidak menjadi penghalang untuk tetap membimbing anak-anaknya dalam menanamkan kedisiplinan

c. Kendala-Kendala yang dialami Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat pada Anak

Upaya orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat kepada anak merupakan sesuatu yang terbilang cukup susah dimana pada memasuki usia anak-anak cenderung anak-anak susah untuk di atur dikarenakan menyibukkan diri dengan bermain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis ada beberapa hambatan yang ditemui para orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak baik di rumah maupun di masjid.

a. Anak-anak masih suka bermain

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Kurnia selaku informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa,

“salah satu kesulitan dalam mendidik anak-anak adalah suka bermain”⁴⁴

b. Faktor lingkungan

Begitupun dengan Ibu Risma selaku informan dalam penelitian ini beliau mengatakan bahwa

“faktor lingkungan menjadi salah satu sebab dalam kesulitan untuk menanamkan kedisiplinan salat pada anak karena jika melihat teman sebaya atau teman sepermainan bermain maka anak-anak akan ikut bermain juga tanpa melihat waktu”⁴⁵

c. Sifat malas

Sifat malas merupakan salah satu sifat yang melekat pada anak-anak maka dari itu perhatian dan motivasi senantiasa di berikan kepada anak. Seperti halnya yang di uatarakan oleh ibu Mariani selaku informan dalam penelitian penulis, beliau mengatakan bahwa.

“Salah satu kesusahan untuk memberikan didikan pada anak adalah sifat malas anak itu sendiri, walau begitu kita selaku orang tua tetap memberikan didikan, jika anak saya terlihat malas untuk melaksanakan ibadah salat biasanya saya memberikan motivasi dan memberinya hadiah, itu salah satu cara saya untuk

⁴⁴Kurnia, Wawancara selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 30 Desember 2020

⁴⁵Risma, Wawancara selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 31 Desember 2020

membujuk kembali anak saya dan juga saya selaku orang tua yang terkadang sibuk”⁴⁶

d. Susah untuk di atur

Salah satu sifat anak-anak adalah susah untuk diatur seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Jurani selaku informan dalam penelitian penulis, beliau mengatakan bahwa.

*“Anak-anak susah untuk di atur jika memang bukan kemauannya sendiri”*⁴⁷

e. Teknologi modern yang seperti handphone untuk bermain game

Teknologi modern memunculkan berbagai macam alat canggih seperti handphone dengan dilengkapi banyaknya aplikasi contohnya game yang membuat menggunakan merasakan kecanduan sehingga melupakan beberapa tanggung jawabnya, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Hajir selaku informan dalam penelitian penulis, beliau mengungkapkan bahwa.

*“Dengan adanya game online banyak anak-anak kecil yang terlihat pandai memainkannya di layar hp masing-masing, karena permainan tersebut membuat anak-anak lupa saat itu juga, apa lagi jika sudah membentuk perkumpulan bahkan pagi menjelang malampun tidak mereka rasakan”*⁴⁸

⁴⁶Mariani, wawancara selaku informan dalam penelitan di Desa Botta, pada tanggal 30 Desember 2020

⁴⁷Jurani, wawancara selaku informan dalam penelitan di Desa Botta, pada tanggal 31 Desember 2020

⁴⁸Hajir, Wawancara selaku informan dalam penelitian di Desa Botta pada tanggal 05 Januari 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan bab-bab diatas dengan judul Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat pada Anak Di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, setelah dilakukannya penelitian dan juga telah dianalisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berbagai macam upayah yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anaknya dengan memberikan contoh secara langsung, menasehati, memberi teladan, menasehati dengan pelan agar anak mudah mengerti, perhatian dan pengawasan, dan hukuman. Memberikan pujian dan motivasi pada anak agar kiranya anak terbiasa dalam menjalankan ibadah salat secara berjamaah baik dimasjid maupun dirumah dan juga mengatur atau membatasi waktu bermain anak ibadah anak agar anak dapat menyeimbangkannya. Upaya ini dilakukan agar anak terbiasa dalam menjalankan ibadah salat baik itu di rumah maupun di masjid
2. Dalam menanamkan pola asuh pada anak ada dua jenis pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demkratis. Dan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang lebih dominan diterapkan oleh orang tua kepada anak.

3. Dalam menanamkan pola asuh pada anak orang tua tak selamanya berhasil dalam memberikan arahan, ada beberapa faktor yang menjadi menghambat orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak.

Faktor penghambat orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat anak secara berjamaah dimasjid

- a. Perkembangan zaman yang semakin modern sehingga anak tak jarang lebih memilih untuk bermain game.
- b. Tayangan televisi.
- c. Kesibukan kedua orang tua.
- d. Anak-anak yang senang dengan dunia bermain.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas mengenai Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupate Luwu, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Disarankan kepada orang tua agar lebih giat dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak-anak walaupun banyak menemukan berbagai macam kendala.
2. Dalam memberika pola asuh kepada anak hendaknya orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pendapatnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat mendorong munculnya penelitian-penelitian yang sejenis, yang lebih bervariasi dan mampu menarik minat pada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

C, Miller, Jamie, *Mengasah Kecerdasan Moral Anak Melalui Permainan 10-Menit*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2003.

General Book Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, SoloPt Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018

J, Maurice, Elias, dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ: Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab, dan Kesehatan Emosional Anak-Anak pada Masa Kini*, Bandung: Penerbit Kaifa. 2002.

Maftuh, Ahnan, *Risalah Salat Lengkap Disertai Do'a Wirid Pilihan dan Hikmah-Hikmahnya*, Tiga Putra Surabaya: Bintang Uasaha Jaya 2002.

Pirol Abdul, dkK, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, Kementrian Agama Republik Indonesia. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.

SantariaRustan, *konsep dasar metodologi penelitian panduan praktis penyelesaian studi* (Palopo: Penerbit laskar perubahan, 2016

Said, Muhazzab, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 2016.

Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua (Untuk Membantu Anak Mengembangkan disiplin Diri)*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1998.

Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi)*: Bandung, Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Perbit Alfabeta, 2017.

Piaget, Jean, & Inhelder, Babel, *Psikologi Anak (The Psychology of the Child)*, di terjemahkan oleh Miftahul Jannah, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Beajar, 2018.

Upton Penny, *Psikologi Perkembangan*, Penerbit Erlangga, 2012.

Jurnal:

Adawiah, Rabiatul, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak* (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halog Kabupaten Balangan), *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Program Studi PPkn FKIP ULM Banjarmasin 2017.

Augina Amild Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, , 2020.

- Hapsari, Widyaining & Iftayani Itsna, *Model Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation*, Jurnal Indigenous, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.
- Hajar, Ibnu Ansori, dkk, (*Kajian Tematik Ayat-Ayat Salat dengan Pendekatan Psikologi Perspektif Muhammad Bahnasi*), Jurnal Psikologi, Salat Intitut Agama Islam Negri (IAIN) Kediri, 2019.
- Hermawan, Risdianto, *Pengajaran Salat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW* Jurnal Insania, Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Mahmudy, Amirul dan Bakhuddin M. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Ibadah Salat Fardhu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Islam, ,2013
- Mahmuddin, Jurnal Ilmiah Al-Madrasah, *Tanggung Jawab dan Perang Orang tua dalam Pendidikan Salat bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan 2013.
- Mardiah, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan, ,2015.
- Novrinda, dkk, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, , PG-PAUD FIP UNIB, 2017

Pulungan, Nazrah Enny, *Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Salat pada Anak Sejak Usia Dini*, (Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara, Jurnal Raudhah, 2017.

Risthantri, Putri & Sudrajat Adat, *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*, PPS Universitas Negri Yogyakarta, Universitas Negri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan IPS, 2015.

Suparman, Deden, *Pembelajaran Ibadah Salat dalam Perspektif Psikis dan Medis*. Fakultas Sains dan Teknologi, Jurnal Edisi., 2015

Windisyah, Putra, *Perkembangan Anak Ditinjau Dari Teori Mature Religious*, STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh Jurnal Pendidikan Islam., 2013.

Dokumen:

Dokumen, Data penduduk Desa Botta

Dokumen, Data penduduk perdusun Desa Botta

Dokumen, Data mata pencaharian Desa Botta

Dokumen, Data Pendidikan terakhir masyarakat Desa Botta

Informan:

Ibu Fatima/IRT, selaku informan dalam penelitian di Desa Botta, Kecamatan Suli,

Kabupaten Luwu, pada tanggal 30 Desember 2020

Ibu Ita/IRT, selaku informan dalam penelitian di Desa Botta, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, pada tanggal 30 Desember 2020

Ibu Kurnia/IRT, selaku informan dalam penelitian di Desa Botta, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, pada tanggal 30 Desember 2020

Ibu Mariani/ Guru Tk, selaku informan dalam penelitian di Desa Botta, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, pada tanggal 31 Desember 2020.

Ibu Juriani/Wirausaha, selaku informan dalam penelitian di Desa Botta, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, pada tanggal 31 Desember 2020.

Ibu Risma/Guru Honorer, selaku informan dalam penelitian di Desa Botta, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, pada tanggal 31 Desember 2020.

Bapak Ilham/Petani, selaku informan dalam penelitian di Desa Botta, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, pada tanggal 02 Januari 2021.

Ibu Ija/IRT, selaku informan dalam penelitian di Desa Botta, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, pada tanggal 05 Januari 2021.

Ibu Hajir/IRT, selaku informan dalam penelitian di Desa Botta, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, pada tanggal 05 Januari 2021

Mega wati/Kesmas, Masyarakat Desa Botta, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, pada tanggal 07 Januari 2021

Kiki/Guru Honorer, Masyarakat Desa Botta, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, pada

tanggal 07 Januari 2021

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan kedisiplinan salat pada anak?
2. Sejak usia berapa Bapak/Ibu menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak baik di rumah maupun di masjid?
3. Bagaimana upaya bapak/Ibu menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak di masjid?
4. Bagaimana pola asuh Bapak/ibu dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat anak di masjid?
5. Apa yang bapak/ibu lakukan jika adik menolak perintah Bapak/ibu untuk melaksanakan salat secara berjamaah di masjid maupun di rumah?
6. Faktor apa sajakah yang membuat Bapak/ibu menanamkan kedisiplinan ibadah salat anak di masjid?
7. Apa faktor penghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada anak di masjid?

PERTANYAAN UNTUK ANAK

1. Siapa nama adik?
2. Apakah sudah sekolah? dan kelas berapa?
3. Siapa yang mengajarkan adik salat?
4. Adik biasanya salat di masjid atau di rumah?
5. Biasanya kalau salat di masjid, adek berangkat dengan siapa?

Lampiran 2

SURAT IZIN MENELITI

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Talponi (0471) 3314115

Nomor : 415/PENELITIAN/03.12/DPMP/TSP/XII/2020
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Desa Botta
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1248/In.19/FUAD/TL.01.1/12/2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mawar Saputri
Tempat/Tgl Lahir : Botta / 20 Oktober 1998
Nim : 16 0103 0045
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Botta
Desa Botta
Kecamatan Suli

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT ANAK DI MASJID NURUL JIHAD DESA BOTTA KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA BOTTA**, pada tanggal **28 Desember 2020 s/d 28 Januari 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1202019315000383



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 28 Desember 2020
Kepala Dinas,

Dns. H. MUSTAFA RAHIMA, MM
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19631031 199303 1 094



Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Mawar Saputri;
5. Arsip.

Lampiran 3

SURAT IZIN SELESAI MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN SULI
DESA BOTTA

Jl. Pendidikan Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Kode Pos 91996

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : / DBT-KS / III / 2021

Yang bertanda tangan ini Kepala Desa Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mawar Saputri

Tempat Tanggal Lahir : Botta, 20 Oktober 1998

Nim : 16 0103 0045

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas / Prodi : FUAD / BKI

Institut agama islam negeri (IAIN) Palopo

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Desa Botta untuk kepentingan penulisan Skripsi pada tanggal 28 Desember 2020-28 Januari 2021 dengan judul **Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Anak Di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.**

Dengan keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4

KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

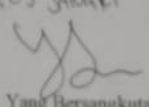
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ISA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 37 & TAHUN
Pendidikan Terakhir : SD
Alamat : DESA BOTTA
Agama : ISLAM

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudara MAWAR SAPI/TRI yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan

"Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Larwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Botta, 05 JANUARI 2024

Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

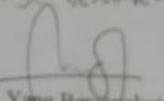
Nama : ITA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 34 TAHUN
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : DESA BOTTA
Agama : ISLAM

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudara MAWAR SAPUTRI yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

"Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Botta, 30 DESEMBER 2020


Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

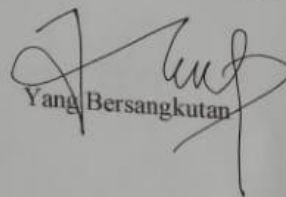
Nama : KURNIA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : SMP 35
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : DESA BOTTA
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari MAWAR SAPUTRI yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

"Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Botta, 30 DESEMBER 2020


Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

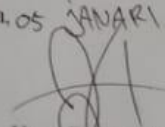
Nama : HALIJAH
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 30
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : DESA BOTTA
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari MAWAR SAPUTRI yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

"Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Botta, 05 JANUARI 2021


Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

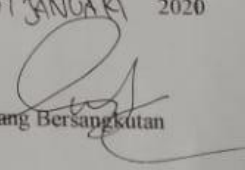
Nama : HASIR
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 33 TAHUN
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : DESA BOTTA
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari MAWAR SAPUTRI yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

"Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Botta, 07 JANUARI 2020


Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

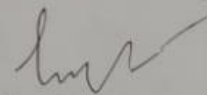
Nama : ILHAM
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Umur : 46
Pendidikan Terakhir : SLTP
Alamat : DESA BOTTA
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari **MAWAR SAPUTRI** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

"Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Botta, 30 Desember 2020



Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

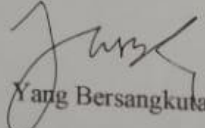
Nama : JURIANI
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 34 TAHUN
Pendidikan Terakhir : SMA / sederajat
Alamat : DESA BOTTA
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari MAWAR SAPUTRI yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Pada Anak di Desa Botta kecamatan Suli Kabupaten Luwu"

mikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Botta, 31 Desember 2020


Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : RISMA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 37
Pendidikan Terakhir : SI
Alamat : DESA BOTTA
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari MAWAR SAPUTRI yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

"Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Botta, 31 Desember 2020


Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

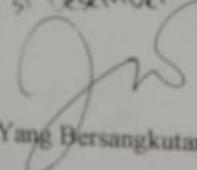
Nama : MARIANI
Jenis Kelamin : PEKEMPUAK
Umur : 38 TAHUN
Pendidikan Terakhir : SI
Alamat : DESA BOTTA
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari MAWAR SAPUTRI yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

"Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Botta, 31 Desember 2020


Yang Bersangkutan

SERAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : FATIMA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 36 TAHUN
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : DESA BOTTA
Agama : ISLAM

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada peneliti MAWAR SAPUTRI yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

"Perilaku Orang Tua dalam Memastikan Kedisiplinan Belajar Siswa di Desa Botta Kecamatan Sali Kabupaten Lawa"

Dengan ini surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Botta, 30 Desember 2020


Yang Berkepentingan

DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mawar Saputri, Mahasiswa bimbingan dan konseling islam semester X, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Di Kampus Hijai IAIN Palopo, Lahir pada tanggal 20 Oktober 1998 di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Yuspa Hasan dan Halija.

Memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut: Sekolah Dasar di SD 15 Botta, melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Suli, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MAN Suli, dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Palopo.

Penulis melaksanakan PPL (Praktek Pegalaman Lapangan) pada semester VII di Kantor Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara, Melanjutkan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada semester VIII di Kabupaten Luwu Kecamatan Bastem Desa Sinaji.

Penulis pengajukan judul skripsi sebagai berikut, yaitu: **“Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamka Kedisiplinan Ibadah Salat pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”**

Pelajaran hidup: “Tetap selalu berbuat baik walau di anggap buruk oleh beberapa orang, utamakan adab, etika dan sopan santun.

Contac Person : Email mawar_saputri@iainpalopo.ac.id

Telpon +6 2824 0192 575